

**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS
MASALAH TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI PADA
MATERI POKOK PASAR PERSAINGAN SEMPURNA
DI KELAS X SMA NEGERI 1
SAIPAR DOLOK HOLE**

MARA JUDAN RAMBEY¹

Abstract

The based of This examine is lowed learning outcomes of students in subject matter the market competition complete in class X SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole. This study aimed to examine the effect of using the problem bases learning strategies learning outcomes of students in the subject matter the market competition complete in Class X SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole, to looking the capability impact about the subject matter the market competition complete before and after assembling the problem bases learning strategies in class X SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole, to knows the which significant effect between of using the problem bases learning strategies learning outcomes of students in the subject matter the market competition complete in class X SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole. The population in this study are all students of class X SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole consists of 2 classes with totaling by 52 students. The sampling technique used is random sampling technique. Thus obtained sample class X - 1 as many as 26 students. Based on calculations on statistical analysis shows that the average value of the use of the problem bases learning strategies the subject matter the market competition complete in Class X SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole of 2.55 with the category of "good", while the learning outcomes of students in the subject matter the market competition complete before use of the problem bases learning strategies obtained an average value of 66.34 with a category of "Enough" and after the use of the problem bases learning strategies obtained an average value of 74.23 with the category of "good / Completed". For signaling hypothesis upheld in this study received or rejected, then the inferential analysis using the formula test "t-test". From the t-test results greater than t-table ($4,16 > 1.69$). That means the alternative hypothesis is upheld in this study is accepted.

Keywords: *Problem bases learning strategies, market competition complete.*

PENDAHULUAN

Pendidikan ekonomi merupakan salah satu cara untuk dapat memahami dan menguasai ilmu ekonomi secara benar dan mendalam. Dengan pendidikan ekonomi, diharapkan siswa sudah dapat memahami dan mengembangkan ekonomi tersebut dalam kehidupan siswa sehari-hari. Dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi guru harus bisa mengaitkan cara mengajar sesuai perkembangan zaman. Siswa yang belajar diharapkan

¹ Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
(marajudan@gmail.com)

mengalami perubahan, baik bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, maupun sikap. Oleh karena itu guru harus memperhatikan hasil belajar peserta didik dengan baik.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam pelajaran ekonomi begitu banyak dan saling berkaitan antara materi yang satu dengan materi yang lain. Sehingga, dalam mempelajari materi berikutnya siswa diharapkan harus menguasai materi sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajarinya. Jika standar kompetensi dan kompetensi dasar tidak dapat dikuasai dengan baik maka, besar kemungkinan siswa akan mengalami kesulitan dalam mempelajari materi berikutnya.

Bila diperhatikan pengajaran ekonomi materi pokok Pasar Persaingan Sempurna di SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole negeri masih dikategorikan rendah karena masih banyak orang yang menganggap materi pokok pasar persaingan sempurna mudah. Rendahnya pengetahuan siswa tentang materi pokok pasar persaingan sempurna disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai pengertian, fungsi dan peranan pasar persaingan sempurna.

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan cara belajar yang melibatkan siswa secara aktif. Dimana pengalaman siswa di sekitar lingkungannya turut mempengaruhi kemampuannya dalam memahami dan melaksanakan strategi pembelajaran ini. Dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, materi pelajaran akan sulit dilupakan oleh siswa, sehingga dapat mengaplikasikan materi pelajaran.

Tujuan persaingan pasar sempurna adalah untuk memberikan kebebasan bagi tiap individu untuk mengembangkan kemampuannya dan mencapai kesejahteraan masing-masing. Selain dari itu dengan kemakmuran individu tersebut maka kesejahteraan masyarakat/ negara akan tercapai pula. Oleh karena itu, persaingan pasar sempurna ini merupakan secara tidak langsung merupakan pencerminan atau salah satu usaha untuk mencapai kemakmuran.

Berdasarkan nilai rata-rata ujian semester I pada SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole Tahun Pelajaran 2017/2018, pada mata pelajaran ekonomi adalah "72". Dengan persentase ketuntasan siswa 51,92 % dinyatakan tuntas sedangkan yang belum tuntas sebesar 48,08 %. Hasil belajar siswa masih belum tercapai sebagaimana diharapkan, bila dibandingkan dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu "70".

Apabila ini dibiarkan terus menerus, maka mutu pendidikan akan semakin rendah. Untuk itu penulis ingin mencoba melihat faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole T.P. 2017/2018.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya penataran guru, pengadaan sarana dan prasarana belajar yang memadai, pembangunan perpustakaan, laboratorium, namun hasil belajar siswa masih rendah.

Dari uraian di atas penulis merasa termotivasi untuk melakukan kajian lewat suatu penelitian dengan judul : “ Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Pada Materi Pokok Pasar Persaingan Sempurna Di Kelas X SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole “.

1. Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Pokok Pasar Persaingan Sempurna

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang setelah mengikuti proses belajar, kemampuan tersebut dapat berupa perubahan pengetahuan, kecakapan, sikap dan nilai. Sudjana (2009:2) hasil belajar adalah suatu tindakan atau kegiatan untuk menilai sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa. Sedangkan menurut Winkel yang kutip Purwanto (2011:45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia dalam bentuk sikap dan tingkah lakunya.

Salah satu materi pokok pada pelajaran Ekonomi di SMA adalah materi Pasar Persaingan Sempurna. Menurut Sandono, (2011:220) “Pasar persaingan sempurna adalah struktur pasar yang paling banyak digunakan oleh para ahli ekonomi sebagai dasar analisis dan perencanaan suatu perekonomian.” Hal ini membuktikan bahwa pasar persaingan sempurna merupakan bahan penelitian dan pembelajaran yang paling ideal. Prathama (2008:1) bahwa ekonomi mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam menentukan pilihan. untuk menggunakan sumber daya yang langka dalam rangka upaya meningkatkan kualitas hidupnya. Menghasilkan atau memproduksi barang-barang dan jasa-jasa dan mendistribusikan barang dan jasa tersebut kepada masyarakat untuk dikonsumsi.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri Pasar Persaingan Sempurna merupakan gambaran pasar yang sangat ideal, dimana tidak ada satupun perusahaan atau pihak yang dapat menguasai dan mengubah pasar tersebut. Di lain pihak pembeli juga bebas untuk memilih bentuk dan jenis barang yang diinginkan.

Dari pernyataan di atas, penulis menyimpulkan bahwa banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa. Sehingga hasil belajar siswa sangat bergantung kepada faktor-faktor tersebut.

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar

tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

Slameto (2010:54) “Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua bagian saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.” Sedangkan menurut Sardiman (2011:45) “ Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor psikologis yaitu perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan,berpikir, bakat dan motif.”. Dalam usaha memudahkan memahami dan mengukur perubahan perilaku kejiwaan manusia dibagi menjadi 3 domain atau ranah, yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk ranah yang akan diukur perubahan perilakunya tergantung kepada tujuan pendidikannya. Purwanto (2011:48) menyatakan bahwa “ Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan.”.

Dari pernyataan di atas, penulis menyimpulkan bahwa manfaat hasil belajar adalah siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap yang sesuai dengan kepribadian siswa itu sendiri. Semua hal ini tergantung kepada kemampuan dasar siswa itu sendiri.

2. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah telah dikenal sejak zaman John Dewey. Dewasa ini, strategi pembelajaran ini terdiri dari penyajian kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna dan dapat memberikan kemudahan kepada untuk mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuri

Menurut Dewey (dalam Sudjana, 2001:19) belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik. Pengajaran berbasis masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya (Ratumanan, 2002:123). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu strategi pembelajaran yang membantu siswa untuk mengembangkan potensi dirinya, baik dari segi keterampilan berpikir, memecahkan masalah, kemandirian, dan kepekaan terhadap lingkungan. Selain itu Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dapat menjadi model

pembelajaran yang membantu guru untuk dapat menilai perkembangan siswa dan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi atau masalah yang dihadapi.

Banyak kritik yang ditujukan pada guru mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi/konsep belaka. Penumpukan informasi/konsep pada subjek didik dapat saja kurang bermanfaat bahkan tidak bermanfaat sama sekali kalau hal tersebut hanya dikomunikasikan oleh guru kepada peserta didik melalui satu arah.

Depdiknas (2002:1), menyatakan : “Ada sebagian siswa yang mampu menghafal dengan baik, namun kenyataannya sering kurang memahami dan mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan.” Pemahaman yang di maksud adalah pemahaman siswa terhadap dasar kualitatif dimana fakta-fakta saling berkaitan dengan kemampuannya untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam situasi baru. Dewey dalam Sudjana (2001:19) “Belajar berdasarkan masalah merupakan hubungan dua arah antara belajar dan lingkungan.” Lingkungan memberikan masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan sehingga masalah dapat dipecahkan dengan baik.

Rusman (2012:235) “ belajar dalam kelompok lebih mudah dilakukan dengan anggota antara 1-10 siswa.” Guru dapat menggunakan berbagai tehnik belajar untuk menyatukan ide, berbagai hasil belajar dan penyajian ide serta memberikan tanggapan atas pelaksanaan pembelajaran. Riyanto (2009:303) “ pembelajaran berbasis masalah membutuhkan keterampilan kolaborasi antar siswa dalam menyelesaikan masalah.”. sedangkan Trianto (2009:99) menyatakan “ Pada strategi pembelajaran berbasis masalah dibutuhkan pengembangan keterampilan dan kerjasama antar siswa.” Hal ini bertujuan agar setiap siswa dapat saling membantu untuk menyelidiki dan memecahkan masalah secara bersama. Oleh karena itu, siswa perlu bantuan dari guru untuk merencanakan penyelidikan dan tugas-tugas pelaporan.

Guru mendorong pertukaran ide gagasan secara bebas dan penerimaan sepenuhnya gagasan tersebut merupakan tahapan hal yang sangat penting dalam tahap penyelidikan dalam rangka pembelajaran berdasarkan masalah. Selama dalam tahap penyelidikan guru tetap memberikan bantuan yang dibutuhkan siswa. Pada akhirnya penyelidikan guru akan meminta hasil penyelidikan tersebut baik dalam bentuk laporan atau yang lain.

Arikunto (2012:177) “Analisis adalah prosedur yang sistematis yang akan memberikan informasi khusus mengenai apa yang telah dilakukan.” Analisis dilakukan untuk berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Purwanto (2011:1) “Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. ”

Setelah dilakukan proses pembelajaran akan dilakukan evaluasi untuk mengetahui sudah sejauh manusia, dalam hal apa dan bagaimana tujuan pendidikan yang sudah dicapai.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang mana anggotanya terdiri dari 4-5 orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen* untuk saling berinteraksi.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole yang beralamat di Desa Sipagimbar Kec. Saipar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan, karena informasi yang diperoleh sesuai dengan judul yang dibuat oleh penulis belum pernah ada yang meneliti. Disamping itu penulis berkeinginan memberikan sentuhan strategi pembelajaran yang baru kepada siswa SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan pada bulan Juli sampai dengan September 2019.

Metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara yang dipakai dalam pelaksanaan penelitian. Sudjana (2010:52) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofi dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Sedangkan menurut Suharsimi (2002:160) menyatakan, “Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode Kuantitatif Jenis Deskriptif dan Jenis Metode Eksperimen. Menurut Ikhsan (2006:4) bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang bersifat deskriptif untuk menemukan jawaban pertanyaan tentang, siapa, apa, kapan, dimana. Penelitian ini untuk menjelaskan suatu subjek dengan menciptakan suatu permasalahan, baik kelompok, orang, atau kejadian-kejadian. Metode deskriptif pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (variabel X) dengan hasil belajar siswa pada materi pokok Pasar Persaingan Sempurna (variabel Y).

Metode eksperimen merupakan metode percobaan. Menurut Arikunto (2009:207) bahwa, penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik. Dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*).

Dalam melaksanakan suatu penelitian harus ada objek yang akan diteliti. Keseluruhan objek penelitian ini disebut populasi. Menurut Sugiyono (2010:61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole yang terdiri dari 2 (Dua) kelas yang berjumlah 52 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi yang akan diambil. Menurut Arikunto (2010:174) bahwa Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sebagian dari sampel tersebutlah yang dinamakan populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Random sampling*. Arikunto (2010:200) menyatakan bahwa, “ Random Sampling digunakan oleh peneliti jika di dalam populasi terdapat kelompok-kelompok yang mempunyai sendiri-sendiri.”

Berdasarkan pendapat di atas, maka sampel pada penelitian ini yaitu berjumlah 26 Orang.

Instrumen penelitian adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk menggali dalam mengumpulkan data. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Menurut Arikunto (2006:156) Observasi atau yang disebut pula sebagai pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek yang menggunakan seluruh alat indra. Bentuk Observasi yang digunakan adalah dalam bentuk lembar penilaian observasi dengan strategi berbasis masalah. Adapun jumlah aspek yang dinilai untuk peneliti dalam skripsi ini sebanyak 20 butir dengan skala nilai 1,2,3,dan 4.

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian berbentuk serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing anak didik, sehingga menghasilkan suatu nilai tentang perubahan kognitif. Menurut Arikunto (2006:150) bahwa, Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Bentuk tes yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dalam bentuk pilihan ganda dengan opsi a, b, c, dan d . Untuk jawaban yang benar diberi skor 1, sedangkan menjawab salah diberi skor 0. Dengan demikian skor maksimal yang mungkin dicapai responden dalam menjawab instrumen adalah 20 butir soal .

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan dua tahap yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif adalah memberikan gambaran kedua variabel

berdasarkan rata-rata, median, modus, distribusi frekuensi dan histogram. Analisis inferensial adalah untuk menguji hipotesis ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara dua variabel. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan rumus rumus uji t-tes.

HASIL ANALISIS

Berdasarkan analisis data nilai yang diperoleh dari observasi tentang Penggunaan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas X SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole, diperoleh skor terendah 2,25 dan skor tertinggi 2,75 sedangkan nilai yang mungkin dicapai adalah 1,00 - 4,00 Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata 2,55 (lampiran 2). Nilai tersebut dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang terdapat pada Bab III tabel 4 berada pada kategori "Baik". Artinya peneliti telah melaksanakan proses penggunaan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi pokok Pasar Persaingan Sempurna secara baik sesuai dengan aturan dan kaidah-kaidah penggunaan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah yang ditetapkan oleh para ahli. Berikut ini akan dijelaskan nilai rata-rata perolehan tiap-tiap indikator pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Penggunaan Kooperatif *Learning Model Jigsaw*

No	Indikator	Nilai rata – rata	Katego ri
1.	Orientasi peserta didik pada masalah	2,75	Baik
2.	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	2,75	Baik
3.	Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	2,50	Baik
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	2,25	Baik
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	2,50	Baik

Dari hasil belajar siswa pada materi pokok Pasar Persaingan Sempurna sebelum menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah diperoleh nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah 45 dengan nilai rata-rata sebesar 66,34, nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 68,74 dan median adalah 69,10.

Berikut ini akan dijelaskan nilai rata-rata perolehan tiap-tiap indikator pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Pasar Persaingan Sempurna
Sebelum menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

No.	Indikator	Nilai rata – rata	Kategori
1.	Menjelaskan Ciri-Ciri Pasar Persaingan Sempurna	72,52	Baik/Tuntas
2.	Menentukan Permintaan dan Hasil Jualan	60,98	Cukup
3.	Menyebutkan Pemaksimalan Keuntungan Jangka Pendek	64,74	Cukup

Sedangkan dari hasil belajar siswa pada materi pokok Pasar Persaingan Sempurna sesudah menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah diperoleh nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah 55 dengan nilai rata-rata sebesar 74,23, nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 74,58 dan median adalah 75,35. Berikut ini akan dijelaskan nilai rata-rata perolehan tiap-tiap indikator pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Pasar Persaingan Sempurna
Sesudah menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

No.	Indikator	Nilai rata – rata	Kategori
1.	Menjelaskan Ciri-Ciri Pasar Persaingan Sempurna	75,27	Baik/Tuntas
2.	Menentukan Permintaan dan Hasil Jualan	73,63	Baik/Tuntas
3.	Menyebutkan Pemaksimalan Keuntungan Jangka Pendek	73,71	Baik/Tuntas

Perhitungan melalui pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh yang berarti (*Significant*) dengan menggunakan rumus uji t – tes. diperoleh $t_{hitung} = 4,16$. Bila

dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 2 = 26 - 2 = 24$. Tidak diperoleh di tabel maka dapat ditetapkan dengan rumus interpolasi linier (persamaan garis) maka diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,69$. Sehingga dapat diketahui t_{tabel} sebesar 1,69 dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} terlihat bahwa t_{hitung} jauh lebih kecil dibanding t_{tabel} atau $4,16 < 1,69$. Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya Terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar ekonomi pada materi pokok pasar persaingan sempurna di Kelas X SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole.

DISKUSI ATAU PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta beberapa pendapat di atas yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa materi pokok pasar persaingan sempurna dengan strategi pembelajaran berbasis masalah terdapat pengaruh yang signifikan. Dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi pokok pasar persaingan sempurna di Kelas X SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole. Dengan kata lain semakin baik penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah maka semakin baik pula hasil belajar siswa materi pokok pasar persaingan sempurna di Kelas X SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole .

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menarik kesimpulan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah di Kelas X SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole berada pada kategori baik, dan hasil belajar siswa materi pokok pasar persaingan sempurna Kelas X SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole berada pada kategori baik, serta hipotesis alternatif yang ditegakkan dalam penelitian ini diterima atau disetujui. Artinya, terdapat pengaruh yang antara strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa materi pokok pasar persaingan sempurna Kelas X SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole.

2. Implikasi

Penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa pada materi pokok pasar persaingan sempurna di Kelas X SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole. Oleh karena itu, merupakan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan cara: a) Orientasi peserta didik pada

masalah, b) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, c) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah;

3. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik melalui hasil penelitian yang dikemukakan di atas, maka penulis menyarankan hal-hal yaitu: a) Untuk Siswa, sebagai sebuah referensi untuk mengikuti kaidah-kaidah pembelajaran sesuai dengan kaidah-kaidah Pembelajaran Berbasis Masalah. b) Bagi Guru bidang studi ekonomi, sebagai salah satu alternatif dan strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. c) Bagi Kepala Sekolah atau instansi terkait di harapkan dapat meningkatkan dan memberikan pembelajaran kepada guru bidang studi untuk menggunakan Model Pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar seperti Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, sehingga tujuan pembelajaran yang di harapkan dapat tercapai, penyediaan sarana dan prasarana dalam usaha perbaikan kearah peningkatan mutu pendidikan. d) Bagi Para Peneliti dan rekan-rekan mahasiswa, disarankan untuk menunjukkan penelitian tentang pembelajaran berbasis masalah yang dikaitkan pada materi pelajaran yang lain, karena penelitian ini baru ditetapkan pada satu pokok materi pelajaran, bisa jadi tidak representatif pada materi pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ikhsan Arfan dan Gojali Imam. 2006. *Metedologi Penelitian*. Medan: PT. Madju Medan Cipta.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*: Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Rosyidi, Suherman. 2006. *Pengantar ilmu Ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syaodih Nana. 2009. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.